

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR KELAS X TAV  
DI SMK NEGERI 2 SURABAYA**

**Farid Setiawan**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [farid.setiawan71@gmail.com](mailto:farid.setiawan71@gmail.com)

**Agus Budi Santoso**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [agusbudi@unesa.ac.id](mailto:agusbudi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) memberikan hasil lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 2 Surabaya, (2) mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada mata pelajaran elektronika dasar di SMKN 2 Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Eksperiment Design (nonequivalent control group design). Analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pre test didapat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. Dan hasil perhitungan uji-t post-test menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . yang artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dari hasil observasi keterlaksanaan diperoleh hasil rating adalah 86.6% termasuk dalam kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar

**Abstract**

This research is aims to: (1) know the influence of used TPS cooperative learning model giving better result to be compared with direct learning model on basic electronics subjects at SMKN 2 Surabaya, (2) know how perfomed learning by use TPS cooperative learning model application in basic electronics subjects in SMKN 2 Surabaya.

This research is using experiment research type. While this research method used Quasi Experimental Design method type. The data analysis used t-test to know the influence of using TPS learning model to the student learning outcomes.

Based on the results of the t test-pre test obtained that the value of  $t_{count} < t_{table}$ , so it can be interpreted that there is no significant difference before applied learning with different learning models. And the result of post-test t-test shows that  $t_{hitung}$  is  $t_{table}$  equal to. Which means the learning outcomes of students using the model of TPS learning is better than the results of student learning using direct learning model. From the observation results obtained the result of the rating is 86.6% included in the criteria is very good

**Keywords:** TPS cooperative learning model, direct learning model, learning outcome

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak untuk menyiapkan kehidupannya di masa mendatang, pendidikan juga akan menentukan bagaimana kualitas seseorang didalam berkehidupan dimasyarakat. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, artinya pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah, dapat dilakukan kapanpun dan dapat dilakukan oleh siapapun tanpa memandang batas usia. Menurut Purwodarminto (dalam Roesminingsih dan Susarno, 2011:51) yang menyatakan bahwa kata pendidikan sebagai perbuatan (hal, cara) mendidik. Sedang arti kata mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jenjang pendidikan menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompoten. Dalam peraturan pemerintah No 66 tahun 2010 Pasal 1 Ayat 15 tentang pendidikan menengah dijelaskan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensi yang dipilih.

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2017 di kelas X SMK NEGERI 2 SURABAYA, maka diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut masih kurang efektif dan tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek penilaian: Dari sisi model pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dikatakan demikian karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan siswa belum terlibat secara aktif di dalam pembelajaran. Artinya bahwa didalam menerapkan Kurikulum 2013 ini, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensionalmeski siswa sudah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang tentunya dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang diterapkan pada suatu pembelajaran akan sangat menentukan kualitas dan hasil belajar siswa, artinya kualitas belajar adalah

bagaimana peran siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, mengenai hasil belajar tentunya bagaimana nilai yang didapat oleh masing-masing siswa, apakah sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan atau belum. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang inovatif yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang telah ada dan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran diatas, maka model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Elektronika dengantema Penerapan fungsi Dioda adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). Model pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil dimana kelompok tersebut akan saling bekerjasama dan berdiskusi tentang materi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kelompok dalam model kooperatif ini dipilih secara heterogen, jadi siswa dipilih secara acak berdasarkan suku, ras, jenis kelamin, maupun kemampuan akademik.

Model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) itu sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan secara heterogen atau acak yang terdiri dari 2 siswa untuk setiap kelompok atau berpasangan. Dalam model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) sendiri siswa dituntut untuk dapat: Think, artinya guru memberikan pertanyaan atau masalah terkait dengan materi dan siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut serta pengetahuannya terhadap masalah tadi secara individu. Pair, setelah siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru serta konsep yang didapat dari masalah yang diberikan, siswa diminta berkelompok kemudian bertukar pendapat dengan teman satu kelompok tentang jawaban yang dibuatnya serta pemikiran dari masalah tersebut. Share, tahapan terakhir yaitu siswa diminta untuk berbagi tentang jawaban dan hasil pemikirannya didepan kelas.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1)

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika dasar di SMK Negeri 2 Surabaya? (2) Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada mata pelajaran teknik elektronika dasar di SMK Negeri 2 Surabaya

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Dimana penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui kelayakan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe TPS (Think Pair Share) pada matapelajaran elektronik dasar di SMKN 2 Surabaya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental). Pada rancangan penelitian ini, kelompok kontrol tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penentuan populasi tidak dilakukan secara acak didasarkan pada tingkat kemampuan anak. Rancangan penelitian quasi eksperimental mempunyai dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol ini yang akan menjadi pembanding bagi kelompok eksperimen, dan kelompok eksperimen ini yang akan diberikan perlakuan sehingga akan didapat hasil yang akan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2011:79), desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada desain ini, setelah ditentukannya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka pengambilan data dilakukan dengan memberikan pretest pada kedua kelompok yang dilakukan pada awal sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok dan memberikan posttest pada kedua kelompok setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Rumus dari desain Nonequivalent Control Group Design dapat digambarkan seperti berikut:

Kelompok Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kelompok kontrol	$O_3$	$X_2$	$O_4$

(Sugiyono, 2011: 79)

Keterangan:

- O1 : Hasil pretest kelompok eksperimen
  - O2 : Hasil posttest kelompok eksperimen
  - O3 : Hasil pretest kelompok kontrol
  - O4 : Hasil posttest kelompok kontrol
  - X : Perlakuan
  - X1 : Menggunakan Model Pembelajaran TPS
  - X2 : Menggunakan Model Pembelajaran Langsung
- Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share), sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional.

Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas X TAV SMKN 2 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 36 siswa. Karena subjek penelitian kurang dari 100 maka dipilih semuanya sesuai pendapat Arikunto bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 maka lebih baik semua dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini kelas diasumsikan dalam keadaan homogen dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, materi berdasarkan kurikulum yang sama dan pembagian kelas bukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Arikunto (2006:118), menjelaskan bahwa, variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Arikunto (2010:38), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditariknya kesimpulan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Hatch dan Farhady, 1981 (dalam Sugiyono, 2011:38) bahwa, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011:38) mengemukakan bahwa, variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Variabel adalah atribut atau sifat yang akan dipelajari atau nilai dari orang, subjek maupun kegiatan (yang menjadi titik perhatian suatu penelitian) dimana hal tersebut mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (a) Variabel Bebas (b) Variabel Terikat (c) Variabel Kontrol

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran.

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik sendiri dapat diukur dengan memberikan (pretest, posttest). Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

(think pear share) dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (think pear share)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikontrol oleh peneliti dalam sebuah penelitian sehingga peneliti mendapat hasil yang valid dan tidak menimbulkan bias. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah meliputi setting kelas seperti tatanan kelas, guru, materi dan alokasi waktu.

Defisi operasional variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi setting kelas. Guru, materi, alokasi waktu, dan pretest posttest. Setting kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan yang telah digunakan sebelumnya pada ruang bengkel TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah elektronika dasar dengan kompetensi dasar menguji diode Zener sebagai rangkaian penstabil tegangan. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4x45 menit dalam 1 pertemuan dan membutuhkan 2x pertemuan untuk menyelesaikan materi elektronika dasar dengan kompetensi dasar menguji diode Zener sebagai rangkaian penstabil tegangan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tiga tahapan pemroseduran diantaranya adalah: (1) Persiapan Dan Perencanaan Dalam Penelitian (2) Pelaksanaan (3) Pasca Penelitian. Instrumen penelitian adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang digunakan dalam hal ini meliputi: (1) Silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Tabel 1** Indeks Reliabilitas Butir Soal

Indeks Reliabilitas	Penafsiran Butir
0,81 – 1	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0 – 0,20	Sangat rendah

**Tabel 2** Indeks Penafsiran Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran (P)	Penafsiran taraf kesukaran
0,90 – 1,00	Sangat Mudah
0,70 – 0,90	Mudah
0,30 – 0,70	Sedang
0,10 – 0,30	Sukar
0,00 – 0,10	Sangat Sukar

**Tabel 3** Penafsiran Daya Pembeda Daya Tes

Indeks diskriminasi (D)	Penafsiran daya beda soal
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup baik

Indeks diskriminasi (D)	Penafsiran daya beda soal
0,00 – 0,20	Jelek perlu revisi
Negatif – 0,00	Jelek dan dibuang

Uji Normalitas Menurut Muhidin dan Somantri 2006:289 (dalam Ghasya, 2014: ), uji normalitas penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dilakukan pada data pretest siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat dengan hipotesis:

Ho = data berdistribusi normal,

H1= data berdistribusi tidak normal.

Disini peneliti menggunakan analisis SPSS 19 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Asymp Sig >  $\alpha$  (0,05), maka Ho diterima.

Jika Asymp Sig <  $\alpha$ (0,05), maka Ho ditolak.

(Trihendradi, 2011:117)

Uji Homogenitas dilakukan pada data pretest dan posttest hasil belajar siswa. Perhitungan homogenitas pada awal kegiatan analisis data. Prosedur yang digunakan peneliti adalah dengan analisis SPSS 19 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima.

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak.

Atau

Jika Sig >  $\alpha$ , maka Ho diterima.

Jika Sig <  $\alpha$ , maka Ho ditolak.

(Trihendradi, 2011:108).

Keterangan Hipotesis:

Ho = data memiliki varian yang sama (homogen)

H1 = data memiliki varian yang tidak sama (tidak homogen)

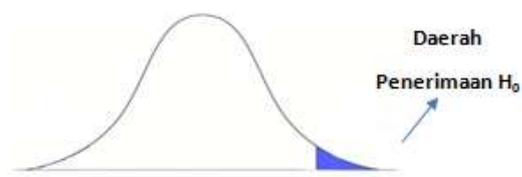
Setelah pengumpulan data dari kedua sampel kelas selesai, maka data-data tersebut akan dianalisis menggunakan uji-t. Uji-t akan digunakan untuk mengetahui signifikansi atau perbedaan hasil rata-rata dari dua data sampel. Adapun syarat untuk bisa melakukan uji-t adalah (1) Datanya berdistribusi normal. (2) kedua kelompok data sampel independen (bebas). (3) variabel yang dihubungkan berbentuk numarik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok)

Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Yakni jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua group yang tidak saling berpasangan. Artinya bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam proses perhitungan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 17 untuk mencari uji t satu pihakkanan.

Merumuskan Hipotesis :

Ho :  $\mu_1 < \mu_2$   
 H1 :  $\mu_1 > \mu_2$   
 H0 : Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah dibandingkan hasil belajar siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.  
 H1 : Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.  
 Penarikan kesimpulan adalah : jika t statistic < t table, maka berarti H0 di terima dan H1 ditolak, dan jika t statistik > t tabel maka berarti H0 ditolak dan H1 diterima dengan kata lain,  
 H0 diterima =  $t < t(1-\alpha; n_1+n_2-2)$   
 H0 ditolak =  $t \geq t(1-\alpha; n_1+n_2-2)$



**Gambar 1** Diagram penolakan H0  
 Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian dilakukan analisis hasil belajar dari soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen (XI TAV-3) dengan 41 siswa dan kelas kontrol (XI TAV-4) dengan 41 siswa, maka dapat dilihat hasil rata-rata kelas. Perhitungan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Siswa menggunakan SPSS 17.0 dengan perhitungan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berdistribusi normal, untuk mengetahui hasil distribusi data dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 17.0

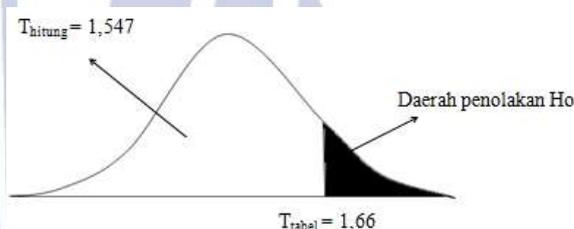
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest Kontrol	Pretest Ekssperimen
	N	41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.2927	76.5244
	Std. Deviation	4.82309	5.50222
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.156
	Positive	.142	.142
	Negative	-.215	-.156
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.378	.997
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.045	.273

Seperti yang terlihat pada Tabel di atas, didapatkan hasil pengujian SPSS pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kelompok kontrol sebesar 0,45 dan kelompok eksperimen 0,273 yang berarti lebih dari 0,05 dan bisa dikatakan data berdistribusi normal sehingga uji syarat normalitas terpenuhi.

**Tabel 5** Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 17.0

Test of Homogeneity of Variances				
	Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	.228	1	80	.634

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat hasil analisis data SPSS yang ditampilkan pada Sig. sebesar 0.634 yang berarti lebih dari 0.05. Data berasal dari varian yang sama, uji homogenitas



**Gambar 2** Distribusi Uji-t

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Thitung terdapat pada daerah terima H0, sehingga H1 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata - rata kemampuan awal Siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS (THINK PAIR SHARE) dengan rata-rata kemampuan awal Siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian teknik analisis data uji-t dapat diterapkan pada hasil post-test untuk melihat perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS (THINK PAIR SHARE) dengan hasil belajar Siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam keterlaksanaan ini peneliti memberikan lembar observasi yang terdiri salah satu guru mata pelajaran elektronika dasar SMK Negeri 2 Surabaya dan dua pengamat dari mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya untuk mengamati peneliti saat penelitian.

Rincian dari hasil penelitian 1 dilihat dari : (1) pendahuluan 93,3%, (2) kegiatan inti 83,3%, (3) penutup 97,7%, (4) pengelolaan waktu 80%, (5) suasana kelas 79,5% sehingga kesimpulan rata-rata dari pertemuan 1 adalah 86,6%

Rincian dari hasil penelitian 2 dilihat dari : (1) pendahuluan 95,5%, (2) kegiatan inti 85,5%, (3) penutup 95,5%, (4) pengelolaan waktu 80%, 5) suasana kelas 79,5% sehingga kesimpulan rata-rata dari pertemuan 2 adalah 87,2%

Dalam hasil perhitungan observasi pertemuan pertama adalah 86,6% termasuk dalam kriteria baik, observasi pertemuan ke 2 adalah 87,2% dalam kriteria baik. Jadi hasil observasi penelitian mendapat nilai rata-rata sebesar 87,2% dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keterlaksanaan penelitian tersebut baik dan dapat terlaksana.

## PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Dari hasil perhitungan pada nilai *pre-test* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.547 dengan nilai signifikansi sebesar 0.634, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. 2) Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa hasil uji-t satu pihak kanan tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.926  $>$   $t_{tabel}$  sebesar 1.66. Sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *TPS* dan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Dioda Zener Sebagai Rangkaian Penstabil Tegangan pada siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Surabaya, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. 3) Dari hasil perhitungan keterlaksanaan diperoleh hasil perhitungan observasi pertemuan pertama adalah 86.6% termasuk dalam kriteria baik, observasi pertemuan ke 2 adalah 87.2% dalam kriteria baik. Jadi hasil observasi penelitian mendapat nilai rata-rata sebesar 87.2% dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keterlaksanaan pembelajaran tersebut baik dan dapat terlaksana.

## SARAN

1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* (*Think Pair Share*) dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain. 2) Sebaiknya perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* (*Think Pair*

*Share*) dan dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astutik, Tri. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Klantingsari I Tarik Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choridatul, Nunik. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Ketemasdungus 1 Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fatimah, Siti. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghasya, Dyoty Auliya Vilda. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jenangan Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hermawati, Lia. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. hal. 28-30.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sofiyah. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V A SDN Babatan 1 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Administrasi Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2007a. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007b. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trihendradi. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.